

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal adalah sebuah media dan perantara dalam melakukan investasi untuk menyalurkan dana dari pihak-pihak yang memiliki dana lebih (*unit surplus*) kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (*unit defisit*). Sebelum melakukan suatu investasi, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Investor tentu hanya akan menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi investor. Kinerja perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para *investor* memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Pada umumnya, informasi laba merupakan informasi yang paling mendapatkan perhatian yang besar dari berbagai kalangan terutama investor.

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting, yaitu dalam memberikan informasi keuangan untuk menggambarkan kondisi perusahaan. Selain itu, laporan keuangan dapat mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai di masa depan. Apalagi bagi perusahaan-perusahaan menengah dan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan yang mereka buat sangat dibutuhkan bagi para *stakeholder* baik di dalam maupun diluar

perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat harus bermanfaat, relevan dan terpercaya.

Selain melihat kinerja perusahaan, investor juga dapat memperhatikan harga saham perusahaan yang akan dibelinya. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan keuntungan dari investasi tersebut. Salah satu tujuan dari investasi yaitu untuk mendapatkan pengembalian (*Return*). *Return* dijadikan sebagai motivasi bagi investor dalam melakukan investasi serta dijadikan sebagai imbalan bagi investor dalam keberaniannya untuk menanggung resiko.

Peristiwa naik turunnya nilai saham merupakan hal yang lumrah terjadi. Hal tersebut tentu saja akan membuat investor was-was, sebab peristiwa tersebut akan mempengaruhi terhadap *Return* Saham perusahaan tersebut. Seperti pada tanggal 9 November 2018 indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sampai sesi I perdagangan melemah 86.681 poin atau 1,45% ke level 5.890,125. Indeks bergerak di kisaran 5.885,834 hingga 5.936,034. Mayoritas sektor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) melemah. Yakni sektor konsumen turun 3,55%. Sektor industri dasar turun 1,45% dan sektor properti turun 1,34% (sumber: www.wartaekonomi.co.id, diposting 9 November 2018, diakses 12 November 2018).

Jika dilihat dari kasus tersebut, selama dua tahun terakhir sektor properti merupakan sektor yang memiliki kinerja paling lemah. Tahun 2016 sektor properti turun sebesar 2,01% sedangkan untuk tahun 2017 tercatat sektor properti turun sebesar 3,22%. Walaupun pada tahun 2018 sektor properti mengalami penurunan tidak seburuk dua tahun sebelumnya, akan tetapi tetap saja kinerja sektor properti

merupakan yang paling lemah dibandingkan sektor lainnya. (sumber: www.market.bisnis.com diposting 13 Maret 2017, diakses 12 November 2018).

Saham-saham yang mengalami penurunan pada sektor properti yaitu PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) dan PT Kota Satu Properti Tbk (SATU). Pada tahun 2017 saham MKPI mengalami penurunan hingga 3,16% di level Rp24.500 per saham dari tahun 2016 yaitu sebesar Rp25.750, dan pada tahun 2018 saham MKPI turun kembali sebesar 2,3% ke Rp 21.500. Sedangkan untuk saham SATU, emiten yang baru terdaftar pada 8 November 2018, mengalami penurunan sebesar 22 poin atau 13,75% ke Rp138 dari penawaran saham perdananya (sumber: www.wartaekonomi.co.id, diposting 5 November 2018, diakses 12 November 2018).

Selain dua perusahaan di atas, Saham PT Waskita Karya Tbk (WSKT) juga pada tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 95 poin atau 5,69% ke Rp15,75. Dan pada tahun 2017 Saham tertekan cukup dalam yaitu sebesar 11,27% atau turun sekitar 240 poin padahal PT Waskita Karya Tbk (WSKT) mengantongi laba bersih sebesar Rp 2,57 triliun, naik 137,9% dari Rp 1,08 triliun pada tahun 2016 (sumber: www.wartaekonomi.co.id, diposting 9 November 2018, diakses 12 November 2018).

Dengan adanya penurunan nilai saham seperti sektor properti dan ketiga perusahaan di atas, tentu saja akan berdampak terhadap *Return* Saham perusahaan tersebut. Faktor-faktor yang dapat mengakibatkan menurunnya harga saham bisa saja dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam perusahaan sedangkan faktor eksternal faktor yang

bersumber dari luar perusahaan misalnya seperti masalah-masalah berkaitan dengan ekonomi makro. Investor dapat menilai dari kedua faktor tersebut. Untuk faktor eksternal investor biasanya melihat dari fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing selain itu faktor lain seperti rumor dan sentimen pasar juga berpengaruh terhadap nilai saham. Sedangkan untuk faktor internal, biasanya investor dapat menilai dari beberapa faktor seperti tingkat dividen tunai, tingkat rasio utang, *Price to Book Value* (PBV), *earnings per share* (EPS), dan tingkat laba suatu perusahaan. Dengan berkembangnya pasar modal, membuat investor harus lebih selektif dalam mengambil kebijakan dalam berinvestasi misalnya dengan melihat faktor lain yang menjadi penyebab dari turunnya nilai saham tersebut.

Selain faktor-faktor di atas, banyak penelitian yang telah membahas mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan berinvestasi khususnya mengenai harga saham. *Other Comprehensive Income* merupakan faktor yang diduga dapat mempengaruhi harga saham.

Sejalan dengan konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) pada tahun 2009, Indonesia berhasil mengimplementasikan PSAK hasil konvergensi dengan IFRS tahap kedua yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2015 yaitu PSAK 1 (Revisi 2015). Dengan diterapkannya PSAK yang konvergen dengan IFRS, sehingga laporan keuangan mengalami sedikit perubahan. Perubahan yang paling mencolok terlihat dalam laporan laba rugi yang menjadi laporan laba rugi komprehensif (Titik & Natasra, 2017). Pendapatan komperhensif terdiri dari perubahan-perubahan yang diakibatkan dari penerapan metode *fair value*, pos-pos dalam pendapatan komperhensif lain mencakup keuntungan atau kerugian yang

belum terealisasi. Selain itu, laporan laba rugi komperhensif juga mencakup keuntungan atau kerugian yang telah direalisasikan.

Other Comperhensif Income menjadi komponen penting karena memiliki tambahan informasi pada laporan laba rugi yang sangat dibutuhkan para *stakeholder*. Informasi tersebut, dapat membantu menilai laba dan arus kas dengan memprediksi jumlah, penetapan waktu dan ketidakpastiannya. Dewan Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa OCI merupakan alat analisis keuangan yang baik, karena bagian pendapatan komprehensif lain telah mengkategorikan komponen-komponen laba secara lebih rinci (Fitriana, 2016). Menurut Yudy & Nurmala (2017), dengan berkembangnya perekonomian khususnya kegiatan pasar modal perhatian investor tidak hanya pada kinerja oprasional saja tetapi kinerja pelaporan yang baik serta implementasi IFRS harus dilakukan agar perusahaan menjadi transparan serta mengikuti standar Internasional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suratno,dkk (2016) menginvestigasi terdapat pengaruh positif *Other Comprehensive Income* terhadap *Return* yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Penelitian itu juga membuktikan pengaruh interaksi kualitas audit (big4) dengan komponen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Titik dan Natasya (2017) pada perusahaan Manufaktur menunjukkan bahwa dan *Other Comperhensif Income* berpengaruh negatif dan *signifikan* terhadap *Retun* Saham. Investor merespon negatif terhadap *Retun* Saham yang diakibatkan oleh peningkatan *Other Comperhensif Income* dan dengan begitu harga saham perusahaan meningkat pula.

Berbeda dengan penelitian di atas, Atika, dkk (2017) melakukan penelitian pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dan Firal dkk (2018) yang melakukan penelitian pada Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 menunjukkan bahwa variabel *Other Comprehensive Income* tidak terbukti berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Menurut PSAK 1 (Tahun 2013) transaksi yang termasuk kedalam komponen *Other Comprehensive Income* di antaranya perubahan aset atau liabilitas yang tidak mempengaruhi laba pada periode berjalan, selisih revaluasi aset tetap, perubahan nilai investasi tersedia untuk dijual, dampak translasi laporan keuangan dan bagian efektif dari keuntungan lindung nilai arus kas.

Selain *Other Comprehensive Income*, faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu subjektifitas dari *Other Comprehensive Income*. Menurut Lee & Park (2013) (dalam Nelly, 2014) komponen-komponen dalam OCI (*Other Comprehensive Income*) memiliki nilai subjektifitas yang berbeda satu sama lainnya. Firal, dkk (2018) melakukan penelitian mengenai nilai subjektifitas dari *Other Comprehensive Income*, penelitian tersebut membandingkan pengaruh komponen dari *Other Comprehensive Income* yang memiliki subjektifitas tinggi (N_SEC) dan *Other Comprehensive Income* yang memiliki subjektifitas rendah (SEC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa N_SEC tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan hasil penelitian SEC menunjukkan bahwa SEC berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return Saham*. Dengan kata lain semakin tinggi SEC maka akan menurunkan *Return Saham*. Berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Nelly (2014) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian tersebut menunjukkan bahwa SEC dan N_SEC tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*. Sehingga perbedaan pengaruh di antara keduanya tidak dapat dibuktikan.

Hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai *Other Comprehensive Income*, dan komponen dari *Other Comprehensive Income* terhadap *Return Saham* kurang meyakinkan karena hasil dari penelitian tidak konsisten. Karena ketidakpastian terhadap hasil penelitian yang diperoleh, maka dari itu penelitian ini bermaksud untuk menguji kembali mengenai pengaruh *Other Comprehensive Income*, dan komponen dari *Other Comprehensive Income* terhadap *Return Saham*.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Firal Ariyadi, Adi Wiratno dan Darmansyah (2018) dengan judul “Relevansi Nilai Dan Subjektifitas Dari *Other Comprehensive Income* Pada Perusahaan Industri Jasa Keuangan”. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu Perusahaan Industri Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian yaitu *Net Income*, *Comprehensive Income*, *Other Comprehensive Income*, SEC dan N_SEC.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* yaitu *Net Income*, *Comprehensive Income*, dan SEC. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* yaitu *Other Comprehensive Income* dan N_SEC. Keterbatasan dari

penelitian ini adalah variabel yang digunakan hanya *Net Income*, *Comprehensive Income*, *Other Comprehensive Income*, komponen *Other Comprehensive Income* yang memiliki subjektifitas rendah (SEC) dan komponen *Other Comprehensive Income* yang memiliki subjektifitas tinggi (N_SEC) dikarenakan masih ada kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham.

Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel yang akan diteliti. Variabel yang penulis akan gunakan *Other Comprehensive Income*, komponen *Other Comprehensive Income* yang memiliki subjektifitas rendah, komponen *Other Comprehensive Income* yang memiliki subjektifitas tinggi dan terdapat satu penambahan variabel yaitu Nilai Pasar. Alasan penulis menambahkan variabel tersebut karena Nilai Pasar merupakan informasi yang berhubungan dengan faktor fundamental. Informasi ini sangat dibutuhkan oleh investor sebab faktor fundamental berhubungan dengan kondisi internal perusahaan. Informasi tersebut sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi saham, karena nantinya informasi tersebut akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan juga besarnya resiko yang harus ditanggung oleh pemodal.

Selain perbedaan variabel, terdapat perbedaan tahun yang akan diteliti. Dalam penelitian yang dilakukan, penulis mengambil sampel pada periode 2013-2017. Alasan karena penulis mengambil sampel dengan kurun waktu 5 tahun dan menggunakan tahun penelitian terbaru.

Selain itu, terdapat perbedaan perusahaan yang akan diteliti. Penelitian sebelumnya menggunakan sektor Jasa Keuangan sedangkan penelitian yang akan

dilakukan penulis menggunakan sektor Properti, *Real Estate* dan Kontruksi Bangunan. Alasan penulis memilih sektor tersebut, dikarenakan menurut Bambang (2016) perusahaan *Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan* memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan terus meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Other Comprehensive Income*, Subjektifitas dari *Other Comprehensive Income* dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya kegiatan investasi menyebabkan pentingnya informasi yang relevan dari laporan keuangan perusahaan, untuk itu dibutuhkan informasi tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya yaitu berupa analisis fundamnetal perusahaan.

2. Terjadinya penurunan harga saham akan berdampak pada *Return Saham*, sehingga investor membutuhkan tambahan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.
3. Tambahan informasi dapat dilihat dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Akan tetapi, masih ada perusahaan yang belum menyajikan komponen dari *Other Comprehensive Income* (Penghasilan Komprehensif Lain) secara lengkap di dalam laporannya. Padahal informasi tersebut dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan beberapa masalah terhadap penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *Other Comprehensive Income* pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
2. Bagaimana Subjektifitas dari *Other Comprehensive Income* pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
3. Bagaimana Nilai Pasar pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

4. Bagaimana Harga Saham pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
5. Seberapa besar pengaruh *Other Comprehensive Income* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
6. Seberapa besar pengaruh Subjektifitas dari *Other Comperhensive Income* terhadap Harga Saham pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
7. Seberapa besar pengaruh Nilai Pasar berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
8. Seberapa besar pengaruh *Other Comprehensive Income*, Subjektifitas dari *Other Comperhensive Income* dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk menganalisis *Other Comprehensive Income* pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
2. Untuk menganalisis Subjektifitas dari *Other Comperhensive Income* pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
3. Untuk mnganalisis Nilai Pasar pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
4. Untuk mnganalisis Harga Saham pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Other Comprehensive Income* terhadap Harga Saham pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sunjektifitas dari *Other Comperhensive Income* terhadap Harga Saham pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Other Comprehensive Income*, Subjektifitas dari *Other Comperhensive Income* dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian yang dilakukan oleh penulis:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agar terjadi keseimbangan antara teori dengan prakteknya khususnya terkait pada Harga Saham beserta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.
2. Penelitian ini dapat memperluas ilmu pengetahuan khususnya terhadap Pengaruh *Other Comprehensive Income*, Subjektifitas dari *Other Comprehensive Income* dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian yang dilakukan oleh penulis:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis mengenai akuntansi keuangan khususnya Pengaruh Pengaruh *Other Comprehensive Income*, Subjektifitas dari *Other Comprehensive*

Income dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham, serta dijadikan salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi di Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan masukan terhadap perusahaan mengenai pentingnya menyajikan laporan *Other Comprehensive Income* beserta komponennya serta tingkat subjektifitasnya yang tentu saja bermanfaat dalam aktivitas pasar modal serta mengikuti aturan pemerintah tentang penerapan IFRS.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id sedangkan waktu penelitian mulai dari tanggal disahkannya surat ketetapan penelitian hingga selesai.